



Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Syifa Hasna Iftinan, Edi Sukarmanto*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022
Revised : 27/6/2022
Published : 3/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2
No. : 1
Halaman : 1 - 8
Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman dan keterampilan auditor mempengaruhi identifikasi kecurangan pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, pendeteksian kecurangan tidak dilihat dari sudut pandang penjahat, melainkan dari perspektif pengalaman dan keterampilan auditor. Ini adalah tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik auditor dapat menemukan aktivitas penipuan pada laporan keuangan. Penelitian deskriptif menggunakan metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 37 partisipan yang semuanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berbasis di Bandung. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian ini, yang diperoleh melalui kuesioner. Analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis menggunakan alat statistik SPSS versi 26. Sebuah korelasi positif ditemukan antara identifikasi penipuan laporan keuangan dan keahlian dan pengalaman auditor, seperti yang ditunjukkan oleh tes yang dilakukan. Studi lebih lanjut harus mengambil sampel lebih banyak kantor akuntan publik dan memasukkan faktor-faktor yang lebih penting, khususnya variabel independen, untuk memperoleh variasi nilai tambahan yang berdampak pada pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Pengalaman Auditor; Kompetensi; Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the experience and skills of auditors affect the identification of fraudulent financial reporting. In this study, fraud detection is not seen from the criminal's point of view, but from the perspective of the experience and skills of the auditor. It is the purpose of this study to find out how well auditors can find fraudulent activity on financial statements. Descriptive research using the quantitative methodology used in this study. The research sample consisted of 37 participants, all of whom worked at a Bandung-based Public Accounting Firm. Purposive sampling was used to collect the main data of this study, which were obtained through a questionnaire. Multiple linear regression analysis for hypothesis testing used the SPSS version 26 statistical tool. A positive correlation was found between the identification of financial statement fraud and the expertise and experience of the auditors, as indicated by the tests performed. Further studies should sample more public accounting firms and include more important factors, particularly independent variables, to obtain additional value variations that have an impact on the detection of financial statement fraud.

Keywords : Auditor Experience; Competence; Fraud Detection of Financial Statements.

@ 2022 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Penyajian akun keuangan manajemen perusahaan sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Analisis rekening keuangan yang rinci dan mendalam diperlukan ketika akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. pengujian untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak disusun secara curang. Jika laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, mereka dianggap semacam penipuan laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencerminkan posisi keuangan dan mencerminkan juga kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Kamila *et al.*, 2021).

Seperti dalam pemberitaan Kompas.com (2020) kasus PT. Asuransi Jiwasraya Tbk dengan skandal penipuan laporan keuangan yang dilakukan pada awal tahun 2020. Sejak tahun 2006, perusahaan melaporkan keuntungan secara tidak benar, yang akhirnya terungkap dalam temuan penyelidikan BPK. Dalam skenario ini, akuntan PT. Asuransi Jiwasraya juga berperan dalam rekayasa berkelanjutan akun keuangan. PT. Pemalsuan laporan keuangan Garuda Indonesia periode 2018 termasuk inkonsistensi. Meski dua komisaris Garuda Indonesia menolak menandatangani laporan keuangan karena dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mereka tetap membukukan laba bersih USD 809.864 dibandingkan rugi USD 216,58 juta. tahun lalu (Idris, 2020).

Tidak ada pemisahan antara apa yang terjadi dalam bisnis dan apa yang terjadi pada karyawannya, dan salah satu faktor terpenting adalah auditor, yang keahliannya diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam laporan audit serta jumlah dan panjangnya tugas yang telah mereka selesaikan, baik secara individu maupun kelompok. Karena itu, keahlian auditor sangat penting dalam mendeteksi kecurangan, karena lebih banyak pengalaman menghasilkan informasi yang lebih banyak (Noviyani & Bandi, 2002). Kompetensi auditor sama pentingnya dengan pengalaman auditor untuk mengidentifikasi pelaporan keuangan yang salah. Agar auditor dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, mereka harus memiliki kapasitas untuk menunjukkan kompetensinya, yang terdiri dari komponen pengetahuan, keterampilan/keterampilan, dan sikap perilaku. Saat melakukan audit, salah satu komponen penting adalah menentukan seberapa sukses auditor dalam mengungkap laporan keuangan yang mengandung informasi palsu yang material.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk melihat keterkaitan diantaranya yakni Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldy Muhammad Ismanda (2021) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud* (kecurangan) sejalan dengan itu menurut Ingrid Febriany Tobe (2017), Muhammad Teguh Arsendy (2017), Hasni Yusrianti (2015) menyatakan bahwa Keahlian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap identifikasi kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan terbukti dapat dikurangi dengan keahlian auditor, (Aulia, 2013) & (Biksa & Wiratmaja, 2016). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hartan (2016), yang menunjukkan bahwa kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kecurangan dipengaruhi secara positif oleh tingkat kompetensinya. Temuan penelitian ini juga melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Agustina Poerwati (2013) dan Simanjuntak (2015) bahwa kompetensi memiliki dampak yang cukup besar terhadap identifikasi kecurangan laporan keuangan.

Mengingat uraian latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, masalah berikut menjadi titik pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, 2) apakah kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Dari latar belakang tersebut juga perumusan permasalahan, sehingga penelitian tersebut memiliki tujuan seperti dibawah ini: 1) Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, 2) Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Y). sedangkan pengalaman auditor (X1), dan kompetensi (X2) merupakan variabel independen. Memakai skala likert pada pengukuran yaitu narasumber memberikan tanggapan pada penjelasan didalam kuesioner. 1 sampai dengan 5

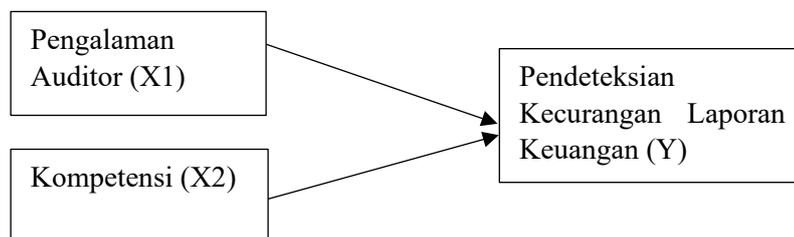
merupakan skor jawaban. Dimana skor (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan skor (5) sangat setuju.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 37 partisipan yang semuanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berbasis di Bandung. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian ini, yang diperoleh melalui kuesioner.

Asumsi instrumen diuji dengan menggunakan uji normalitas. Ketika datang ke analisis data, metode seperti regresi linier berganda dan statistik deskriptif sering digunakan. Penelitian ini juga mengadopsi pengujian signifikansi dan nilai koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran peneliti dijelaskan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X1

Variabel	No. Item	Validitas		Kesimpulan
		r hitung	r tabel	
Pengalaman Auditor (X1)	1	0,812	0,334	Valid
	2	0,345	0,334	Valid
	3	0,812	0,334	Valid
	4	0,796	0,334	Valid
	5	0,528	0,334	Valid
	6	0,687	0,334	Valid
	7	0,786	0,334	Valid
	8	0,519	0,334	Valid
	9	0,705	0,334	Valid
Kompetensi (X2)	1	0,812	0,334	Valid
	2	0,545	0,334	Valid
	3	0,455	0,334	Valid
	4	0,39	0,334	Valid
	5	0,747	0,334	Valid
	6	0,733	0,334	Valid
	7	0,737	0,334	Valid

	8	0,585	0,334	Valid
	9	0,529	0,334	Valid
	10	0,741	0,334	Valid
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	1	0,724	0,334	Valid
	2	0,72	0,334	Valid
	3	0,862	0,334	Valid
	4	0,862	0,334	Valid
	5	0,724	0,334	Valid
	6	0,668	0,334	Valid
	7	0,845	0,334	Valid
	8	0,696	0,334	Valid
	9	0,34	0,334	Valid
	10	0,665	0,334	Valid

Untuk menentukan apakah suatu item pertanyaan itu valid, dilakukan untuk membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel. Ketika r hitung lebih tinggi dari pada r tabel (r hitung > r tabel), sehingga item pertanyaan dianggap benar. Dimana r tabel didalam penelitian ini sebesar 0,334 (pada $df= 37-2$, dan tingkat alpha 5%). Pada hasil pengolahan data, instrumen penelitian dinyatakan valid. Untuk uji Reabilitas item pertanyaan dikatakan Reabel ketika koefisien reabilitas memiliki nilai yang positif serta lebih tinggi juga bernilai sama pada nilai kritis, yaitu sebesar 0,60. Dari hasil pengolahan data, item dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	10,802	2,093				5,161
Pengalaman Auditor	0,410	0,135	0,480	3,048	0,004	0,517	1,934
Kompetensi	0,210	0,100	0,332	2,110	0,042	0,517	1,934

a. Dependent Variable: Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2021

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data-data untuk ketiga variable yang digunakan bersifat normal karena suatu titik-titik pada ketiga variable meluas di area sekeliling garis diagonal serta ikut pada garis diagonal pada diagram p-P plot. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan data-data untuk ketiga variable digunakan pada model regresi dalam penelitian tidak menunjukkan jika terdapat hubungan variabel-variabel bebas, hal ini bisa dibuktikan pada besarnya nilai tolerance kedua variabel bebas (masing-masingnya sebanyak 0,517) yang lebih tinggi dari 0,1 serta besarnya nilai VIF pada kedua variabel bebas (masing-masing sebesar 1,934) yang lebih rendah dari 10. Uji heteroskedastisitas memiliki hasil yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka bisa dipakai dalam melaksanakan percobaan pada tahap yang akan datang.

Berikut regresi linear berganda memiliki hasil kepada penelitian ini pengerjaan data dilaksanakan dengan memakai SPSS versi 26 maka linear berganda diperoleh hasil kajian yaitu seperti dibawah ini:

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,802	2,093		5,161	,000
	Pengalaman Auditor	0,410	0,135	0,480	3,048	,004
	Kompetensi	0,210	0,100	0,332	2,110	,042

a. Dependent Variable: Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2021

Pada tabel tersebut terbentuk suatu persamaan regresi linear yakni :

$$PKLK = 10,802 + 0,410PA + 0,210K + e$$

Keterangan :

- PKLK : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan
- PA : Pengalaman Auditor
- K : Kompetensi
- E : Standar Error

Model regresi linear pada persamaan tabel 3 berikut bisa diuraikan seperti berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 10,802, artinya tanpa adanya pengalaman auditor dan kompetensi maka pendeteksian kecurangan laporan keuangan sudah memiliki nilai sebesar 10,802 kali. 2) Nilai koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,410 artinya jika terjadi peningkatan pengalaman auditor maka pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,410. 3) Nilai koefisien kompetensi adalah sebesar 0,210, artinya jika terjadi peningkatan kompetensi maka pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,210.

Hasil Uji Signifikan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	222,551	2	111,275	21,932	.000 ^b
	Residual	172,506	34	5,074		
	Total	395,057	36			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Auditor

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2021

Bedasarkan data dalam tabel 4, diketahui bahwa pengaruh pengalaman auditor dan kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan Hal ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, model regresi linier dapat digunakan untuk menguji apakah pengalaman dan kompetensi auditor memiliki dampak substansial pada kinerja perusahaan pada saat yang bersamaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,802	2,093		5,161	,000
Pengalaman Auditor	0,410	0,135	0,480	3,048	,004
Kompetensi	0,210	0,100	0,332	2,110	,042

a. Dependent Variable: Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2021

Pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan: Menurut hipotesis pertama, tingkat keahlian auditor mempengaruhi kemampuannya untuk menemukan aktivitas penipuan dalam laporan keuangan. Nilai signifikansi 0,004 terdapat pada tabel 5, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan. Dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 5% atau 0,05, nilai ini lebih kecil. Kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan dampak besar pada pengalaman auditor. Di samping itu juga, jika melihat nilai koefisien beta (β) variabel pengalaman auditor bernilai positif (0,410) jika hal ini terjadi, maka keahlian auditor berdampak pada pendeteksian laporan keuangan palsu. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu lebih banyak pengalaman berarti deteksi yang lebih besar.

Kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan: Menurut hipotesis pertama, mendeteksi kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi seseorang. Tabel 5 menunjukkan bahwa kompetensi memiliki dampak yang cukup besar terhadap identifikasi kecurangan laporan keuangan, dengan p-value 0,042 dianggap signifikan. Dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 5% atau 0,05, nilai ini lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat keahlian seseorang. Di samping itu juga, jika melihat nilai koefisien beta (β) variabel pengalaman auditor bernilai positif (0,210) maka kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi bermanfaat dalam mendeteksi laporan keuangan palsu. Dengan kata lain, semakin kompeten seorang auditor, semakin besar kemungkinan auditor untuk menemukan laporan keuangan palsu.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,715 ^a	0,563	0,538	2,25249

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan data pada tabel 6, nilai R squared (R²) adalah 0,563. Ada 56,30 persen korelasi antara pengalaman dan kompetensi auditor dan parameter lain yang tidak ditemukan dalam penyelidikan ini, berdasarkan nilai besaran ini. Variabel lain tersebut seperti variabel skeptisme profesional yang sebelumnya diteliti oleh (Fakhri Hilmi, 2011), serta variabel beban kerja (Yusrianti, 2015)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, 2) Kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., & Poerwati, R. T. (2013). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, dan Pengetahuan Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Students' Journal of Accounting and Banking*, 2(1).
- Arsendy, M. T., Anugerah, R., & Diyanto, V. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1096–1107.
- Aulia, M. Y. (2013). *Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional, Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2384–2415.
- Febriyany Tobe, I. (2017). *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hartan, T. H. (2016). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. [Www.Kompas.Com. https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all](https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all)
- Ismanda, R. M., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2021). Pengaruh Audit Investigasi, Akuntan Forensik dan Pengalaman Auditor terhadap Pengungkapan Fraud. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 7(1), 344–349.
- Kamila, N. N., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.518>
- Noviyani, P., & Bandi. (2002). *Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan*. Universitas Sebelas Maret.
- Rakhmawati, N. A., Permana, A. E., Reyhan, A. M., & Rafli, H. (2021). Analisa Transaksi Belanja Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknoinfo*, 15(1), 32. <https://doi.org/10.33365/jti.v15i1.868>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Syifa Hasna Iftinan *et al.* *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian...*

Simanjutak, S. N. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor BPK RI. *JOM Fekon*, 2(2), 1–13.

Ulya, F. N. (2020). *Kasus Jiwasraya, Beberkan Juga Peran Akuntan*. *Www.Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/01/09/135638726/kasus-jiwasraya-beberkan-juga-peran-akuntan?page=all>

Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit , Beban Kerja , Task Specific Knowledge terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13(1), 55–72.